

BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi modal sosial dan kelembagaan di lahan Perhutani Kabupaten Banyumas rata-rata memiliki kategori tinggi dan layak untuk dikembangkan.
2. a. Terdapat pengaruh langsung modal sosial terhadap kinerja usahatani kapulaga di lahan perhutani Kabupaten Banyumas. Semakin tinggi nilai modal sosial akan mengakibatkan semakin tinggi pula nilai kinerja usahatani kapulaga. Sebaliknya, semakin rendah nilai modal sosial, akan mengakibatkan semakin rendah pula nilai kinerja usahatani kapulaga. Nilai modal sosial yang paling kuat diukur oleh indikator kekerabatan.
b. Terdapat pengaruh langsung kelembagaan terhadap kinerja usahatani kapulaga di lahan Perhutani Kabupaten Banyumas. Semakin tinggi nilai kelembagaan akan mengakibatkan semakin tinggi pula nilai kinerja usahatani kapulaga. Sebaliknya, semakin rendah nilai kelembagaan, akan mengakibatkan semakin rendah pula nilai kinerja usahatani kapulaga. Nilai kelembagaan paling kuat diukur oleh variabel kepemimpinan dan nilai budaya.
3. Variabel kelembagaan bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan langsung antara modal sosial dan kinerja usahatani kapulaga di lahan perhutani kabupaten Banyumas.

B. Saran

1. Melestarikan dan memperkuat modal sosial yang terdapat pada petani kapulaga sebagai nilai budaya yang menjadi dasar penguatan kelembagaan dan kemajuan kelompok tani atau KUPS atau LMDH untuk meningkatkan kinerja usahatani yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan kesejahteraan petani kapulaga di kabupaten Banyumas.
2. Usahatani kapulaga di lahan Perhutani Kabupaten Banyumas layak dikembangkan sehingga perhutani maupun pemerintah diharapkan dapat

memfasilitasi kerja sama antara petani dengan berbagai pihak (perusahaan swasta atau eksportir) untuk memperluas jaringan pasar dan terbebas dari tengkulak.

3. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan petani dalam memasarkan produk melalui marketplace atau sistem penjualan online.
4. Pemerintah membantu kelompok tani atau KUPS atau LMDH dengan menjalin kerjasama dengan Lembaga keuangan atau perbankan melalui program KUR tani untuk memperkuat permodalan petani kapulaga.
5. Motivasi petani kapulaga dalam berusahatani dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan kelompok tani atau KUPS atau LMDH dalam memfasilitasi kebutuhan petani untuk pemenuhan sarana prasarana budidaya kapulaga maupun informasi pasar.
6. Pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan maupun penyuluh kehutanan aktif mendampingi kelompok tani atau KUPS atau LMDH, dengan memberikan penyuluhan tentang budidaya kapulaga yang baik agar produktivitasnya meningkat.
7. Hasil penelitian menunjukkan kelembagaan bukan variabel moderasi dari pengaruh modal sosial terhadap kinerja usahatani kapulaga, sehingga saran untuk penelitian lanjutan dengan menggunakan kelembagaan sebagai variabel mediasi dan menambah variabel lain.

